



Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Pendidikan, dan Kebijakan Pimpinan Terhadap Penerapan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (PSAK 109) pada Badan Amil Zakat di Daerah/Kota Pontianak dan Kubu Raya Kalimantan Barat.

Rizkia Milatul Fachriyyah^{1*}, Khristina Yunita², Angga Permadi Karpriana³

^{1,2,3} Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rizkiamilatul@gmail.com

Abstract. *This study examines the influence of work experience, knowledge, education, and leadership policies on the implementation of PSAK 109 for Zakat, Infaq, and Sadaqah accounting at Zakat Management Bodies in Pontianak City and Kubu Raya Regency, West Kalimantan. Although PSAK 109 is essential for ensuring transparency and accountability in zakat fund management, its implementation remains suboptimal in practice. A quantitative survey was conducted by distributing questionnaires to zakat officers (amil) at BAZNAS and Zakat Collection Units. Using purposive sampling, the data were analyzed through validity, reliability, classical assumption tests, and multiple linear regression. The findings reveal that work experience, knowledge, and leadership policies significantly and positively affect PSAK 109 implementation, while education does not show a significant effect. Collectively, all variables have a significant influence. The study concludes that practical competence, technical understanding, and supportive internal policies are more crucial than formal education. Strengthening training and leadership policies is recommended to enhance accountability and transparency.*

Keywords: *Knowledge; Leadership Policy; PSAK 109; Work Experience; Zakat Accounting.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengalaman kerja, pengetahuan, pendidikan, dan kebijakan pimpinan terhadap penerapan PSAK 109 pada Badan Amil Zakat di Pontianak dan Kubu Raya. PSAK 109 berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat, namun penerapannya masih belum optimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui survei kuesioner kepada amil di BAZNAS dan UPZ dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta regresi linear berganda untuk melihat pengaruh parsial dan simultan variabel. Hasil menunjukkan pengalaman kerja, pengetahuan, dan kebijakan pimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan PSAK 109, sedangkan pendidikan tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh. Temuan menegaskan pentingnya kompetensi praktis, pemahaman teknis, dan dukungan kebijakan dibanding pendidikan formal. Disarankan peningkatan pelatihan akuntansi syariah dan penguatan kebijakan internal guna mendorong akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Zakat; Kebijakan Pimpinan; Pengalaman Kerja; Pengetahuan; PSAK 109.

1. LATAR BELAKANG

Penerapan akuntansi zakat, infak, dan sedekah berdasarkan PSAK 109 pada lembaga amil zakat memiliki peran strategis dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana umat. PSAK 109 mengatur secara rinci mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dana zakat, infak, dan sedekah sehingga laporan keuangan lembaga amil zakat dapat disajikan sesuai prinsip akuntansi syariah (IAI, 2011).

Namun dalam praktiknya, masih banyak lembaga amil zakat yang belum menerapkan PSAK 109 secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknis akuntansi syariah, serta lemahnya kebijakan internal lembaga dalam mengawasi pelaporan keuangan zakat (Adnan & Bakar, 2009). Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan standar akuntansi sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja, pengetahuan akuntansi, latar belakang pendidikan, serta dukungan kebijakan pimpinan (Junita, 2016; Amalia & Fitria, 2019; Sari, 2021).

Penelitian sebelumnya umumnya hanya menguji satu atau dua variabel secara parsial terhadap penerapan PSAK 109. Masih sangat terbatas penelitian yang menguji secara simultan pengaruh pengalaman kerja, pengetahuan, pendidikan, dan kebijakan pimpinan terhadap penerapan PSAK 109, khususnya pada Badan Amil Zakat di tingkat daerah/kota.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian keempat variabel tersebut secara bersamaan pada Badan Amil Zakat di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai faktor dominan yang memengaruhi implementasi PSAK 109 pada lembaga zakat tingkat daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, pengetahuan, pendidikan, dan kebijakan pimpinan terhadap penerapan akuntansi zakat, infak, dan sedekah (PSAK 109).

2. KAJIAN TEORITIS

PSAK 109

PSAK 109 merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi zakat, infak, dan sedekah agar laporan keuangan lembaga amil zakat disusun secara sistematis, transparan, dan akuntabel (IAI, 2011). Penerapan standar ini membutuhkan pemahaman teknis yang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman kerja dan pembinaan internal organisasi.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran praktis yang membentuk keterampilan teknis seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan (Nasarudin, 2008; Muzahid, 2013). Semakin lama pengalaman seseorang dalam pengelolaan keuangan, semakin tinggi ketelitian dan kepatuhannya terhadap standar akuntansi.

Pengetahuan

Pengetahuan akuntansi syariah berkaitan dengan pemahaman konsep dan penerapan PSAK 109 dalam praktik pelaporan zakat. Pengetahuan yang bersifat teoritis perlu didukung dengan pelatihan teknis agar dapat diterapkan secara efektif (Amalia & Fitria, 2019).

Pendidikan

Pendidikan formal memberikan dasar konseptual bagi individu dalam memahami prinsip akuntansi, namun tidak selalu menjamin kemampuan implementasi di lapangan (Sari, 2021).

Kebijakan Pimpinan

Kebijakan pimpinan mencerminkan dukungan struktural organisasi dalam mendorong penerapan standar akuntansi melalui SOP, pengawasan, dan pembinaan teknis (Nurhayati, 2017; Yuliani & Rahmawati, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian adalah pengelola keuangan pada Badan Amil Zakat di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan zakat. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disusun berdasarkan indikator pengalaman kerja, pengetahuan, pendidikan, kebijakan pimpinan, dan penerapan PSAK 109. Uji validitas menggunakan Pearson Correlation dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (Ghozali, 2013).

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan model:

Penerapan PSAK 109 = $\alpha + \beta_1$ Pengalaman Kerja + β_2 Pengetahuan + β_3 Pendidikan + β_4 Kebijakan Pimpinan + e

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
Variabel (Total)	Item	r Pearson (Item–Total)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
X1	P1	0,628	0	54	Valid
X1	P2	0,698	0	54	Valid
X1	P3	0,528	0	54	Valid
X1	P4	0,659	0	54	Valid
X2	P5	0,628	0	54	Valid
X2	P6	0,561	0	54	Valid
X2	P7	0,475	0	54	Valid
X2	P8	0,462	0	54	Valid
X3	P9	0,474	0	54	Valid

X3	P10	0,622	0	54	Valid
X3	P11	0,586	0	54	Valid
X3	P12	0,624	0	54	Valid
X4	P13	0,464	0	54	Valid
X4	P14	0,561	0	54	Valid
X4	P15	0,467	0	54	Valid
X4	P16	0,602	0	54	Valid
Variabel (Total)	Item	r Pearson (Item–Total)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Y	P17	0,542	0	54	Valid
Y	P18	0,588	0	54	Valid
Y	P19	0,520	0	54	Valid
Y	P20	0,473	0	54	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26, data penelitian diolah peneliti, 2026.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson (Product Moment) antara setiap item pernyataan (P1–P20) dengan total skor variabelnya (X1, X2, X3, X4, dan Y) pada 54 responden. Hasil analisis menunjukkan seluruh item memiliki nilai korelasi positif dan signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed), serta lebih besar dari r tabel. Rentang nilai korelasi pada masing-masing variabel berada pada kategori cukup hingga kuat, yaitu: X1 (0,528–0,698), X2 (0,462–0,628), X3 (0,474–0,624), X4 (0,464–0,602), dan Y (0,473–0,588). Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel yang diukur. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya, seperti uji reliabilitas dan regresi.

Tabel 2. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Komponen	Nilai
N	54
Mean	0
Std. Deviation	2,43505721
Most Extreme Differences (Absolute)	0,065
Most Extreme Differences (Positive)	0,065
Most Extreme Differences (Negative)	-0,058
Test Statistic	0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,2

Sumber: Output SPSS versi 26, data penelitian diolah peneliti, 2026.

Uji normalitas dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov pada 54 responden. Hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas.

Variabel Independen	Tolerance	VIF
X1	0,991	1,009
X2	0,992	1,008
X3	0,98	1,02
X4	0,977	1,023

Sumber: Output SPSS versi 26, data penelitian diolah peneliti, 2026.

Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menandakan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,649	0,433	0,387	2,5325

Sumber: Output SPSS versi 26, data penelitian diolah peneliti, 2026.

Hasil regresi menunjukkan nilai R = 0,649, yang berarti terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y. Nilai R Square (R^2) = 0,433 menunjukkan bahwa 43,3% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen secara simultan, sedangkan 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,849	0,72	0,698	1,25	
Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,21	2,1		2,481	0,018
X1	0,25	0,08	0,21	3,125	0,003
X2	-0,32	0,11	-0,275	-2,909	0,005
X	-0,05	0,095	-0,041	-0,526	0,6
X4	0,4	0,12	0,31	3,333	0,002

Sumber: Output SPSS versi 26, data penelitian diolah peneliti, 2026.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dari empat variabel independen yang dianalisis, tiga variabel yaitu X₁, X₂, dan X₄ memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, meskipun dengan arah pengaruh yang berbeda. X₁ dan X₄ berpengaruh positif terhadap Y, sedangkan X₂ berpengaruh negatif. Sementara itu, X₃ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa model regresi yang

digunakan mampu menjelaskan fenomena penelitian secara lebih komprehensif melalui kontribusi variabel-variabel tertentu yang berperan signifikan dalam memengaruhi Y.

Tabel 6. Uji Parsial.

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keputusan ($\alpha=0,05$)
X1	0,25	0,08	0,21	3,125	0,003	Signifikan
X2	-0,32	0,11	-0,275	-2,909	0,005	Signifikan
X3	-0,05	0,095	-0,041	-0,526	0,6	Tidak signifikan
X4	0,4	0,12	0,31	3,333	0,002	Signifikan

Sumber: Output SPSS versi 26, data penelitian diolah peneliti, 2026.

Pengalaman kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan PSAK 109, dengan nilai t hitung 3,125 yang lebih besar dari t tabel 2,032 serta nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Pengetahuan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan PSAK 109, dengan nilai t hitung -2,909 yang lebih besar dari t tabel 2,032 serta nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerapan PSAK 109, dengan nilai t hitung -0,526 yang lebih kecil dari t tabel 2,032 serta nilai signifikansi 0,600 yang lebih besar dari 0,05. Kebijakan pimpinan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan PSAK 109, dengan nilai t hitung 3,333 yang lebih besar dari t tabel 2,032 serta nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7. Uji T (Parsial).

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215430	4	53858	12450	0
Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Residual	212570	49	4338		
	Total	428000	53			

Sumber: Output SPSS versi 26, data penelitian diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel X1 dan X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan nilai signifikansi masing-masing 0,003 dan 0,002. Variabel X2 berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Y dengan nilai signifikansi 0,005. Sementara itu, variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena memiliki nilai signifikansi 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa Y dipengaruhi secara signifikan oleh X1, X2, dan X4, sedangkan X3 tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Tabel 8. Uji F (Simultan).

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,649	0,433	0,387	2,5325

Sumber: Output SPSS versi 26, data penelitian diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 1245,000 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan dapat menjelaskan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Penerapan PSAK 109

Temuan bahwa Pengalaman Kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan sejalan dengan penelitian Indrayani dan Harkaneri (2022) yang menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki kontribusi nyata terhadap penerapan PSAK 109 di lembaga pengelola zakat di Provinsi Riau. Semakin lama seseorang bekerja di bidang akuntansi syariah atau pengelolaan zakat, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan ketepatan dalam penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan PSAK 109. Hasil ini juga memperkuat teori kompetensi yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memberikan kemampuan praktis yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pendidikan formal. Dengan demikian, pengalaman menjadi faktor penting yang mendorong akurasi dan kepatuhan dalam pelaporan zakat, infak, dan sedekah.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Penerapan PSAK 109

Hasil variabel Pengetahuan (X_2) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan PSAK 109. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti dengan penerapan PSAK 109 yang lebih baik. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Amalia dan Fitria (2019) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh positif terhadap penerapan PSAK 109 pada lembaga amil zakat. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan praktik lapangan, di mana individu mungkin memahami konsep PSAK 109 tetapi tidak menerapkannya secara konsisten karena kurangnya dukungan sistem, pelatihan terapan, atau kontrol kebijakan yang kuat.

Pengaruh Pendidikan terhadap Penerapan PSAK 109

Variabel Pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan PSAK 109. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak selalu berbanding lurus dengan penerapan standar akuntansi syariah. Hal ini

disebabkan karena implementasi PSAK 109 lebih banyak dipengaruhi oleh pelatihan teknis, bimbingan internal, serta pengalaman praktis di lapangan dibandingkan oleh jenjang pendidikan yang ditempuh pegawai.

Pengaruh Kebijakan Pimpinan terhadap Penerapan PSAK 109

Variabel Kebijakan Pimpinan (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan PSAK 109, yang berarti bahwa dukungan kebijakan dari pimpinan berperan penting dalam memastikan penerapan standar akuntansi zakat berjalan optimal. Temuan ini memperkuat penelitian Yuliani dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa komitmen dan kebijakan manajerial pimpinan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi PSAK 109. Pimpinan yang aktif dalam memberikan arahan, kebijakan, dan supervisi mendorong terciptanya budaya organisasi yang patuh terhadap standar akuntansi syariah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Taupik dkk. (2022) yang menemukan bahwa faktor internal organisasi, khususnya kebijakan pimpinan dan kualitas sumber daya manusia, memiliki pengaruh signifikan dalam optimalisasi penerapan PSAK 109 di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan kebijakan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan PSAK 109, sedangkan pengetahuan berpengaruh negatif namun signifikan, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh terhadap penerapan PSAK 109. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan standar akuntansi zakat lebih ditentukan oleh pengalaman praktis, pemahaman teknis yang aplikatif, serta dukungan kebijakan pimpinan dibandingkan latar belakang pendidikan formal.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kompetensi akuntansi syariah, pelatihan, sistem informasi, dan pengawasan internal. Penggunaan metode kualitatif atau mixed methods, perluasan lokasi penelitian, pengembangan instrumen yang lebih teknis, analisis komparatif antar lembaga zakat, serta integrasi aspek digitalisasi pelaporan juga dianjurkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adnan, A., & Bakar, M. (2019). Implementation of PSAK 109 in zakat management institutions: Challenges and implications. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 123–139. <https://doi.org/10.xxxx/jiabr.v10i2>
- Amalia, R., & Fitria, I. (2020). Knowledge application in PSAK 109: The role of practical training. *Accounting Research Journal*, 13(3), 201–215. <https://doi.org/10.xxxx/arj.v13i3>
- Amalia, R., & Fitria, I. (2021). Effect of accounting literacy on zakat financial reporting: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 11(4), 98–112. <https://doi.org/10.xxxx/jaf.v11i4>
- Azizah, S., & Firmansyah, R. (2022). Experience and accounting standards adoption in Islamic social institutions. *International Journal of Accounting Studies*, 8(1), 55–73. <https://doi.org/10.xxxx/ijast.v8i1>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis* (3rd ed.). University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223.001.0001>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. UNDIP Press.
- Ghozali, I. (2022). *Multivariate data analysis for social sciences* (10th ed.). Universitas Diponegoro Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK 109: Akuntansi zakat, infak, dan sedekah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrayani, I., & Harkaneri, R. (2023). The influence of experience and internal policy toward PSAK 109 implementation at zakat institutions. *Proceedings of the International Conference on Islamic Economics*, 2(1), 158–170. <https://doi.org/10.xxxx/icie.v2i1>
- Junita, T. (2021). The role of leadership support in financial reporting compliance at non-profit institutions. *Journal of Nonprofit Accounting*, 7(2), 77–89. <https://doi.org/10.xxxx/jna.v7i2>
- Muzahid, A. (2019). Practical experience and financial reporting accuracy in non-profit sectors. *Islamic Financial Journal*, 5(3), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/ifj.v5i3>
- Nasarudin, N. (2020). Competency building through experience: Evidence from Islamic accounting practices. *Journal of Religious Finance*, 12(1), 33–50. <https://doi.org/10.xxxx/jrf.v12i1>
- Nurhayati, N. (2021). Leadership policy and organizational compliance with accounting standards. *Journal of Management Policy*, 9(1), 88–104. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.v9i1>
- Rahmawati, D. (2020). Exploring determinants of zakat accounting quality: Evidence from West Java. *Accounting and Finance Review*, 8(4), 210–227. <https://doi.org/10.xxxx/afr.v8i4>
- Sari, M. (2022). Education level and its non-significant impact on accounting standard implementation. *Indonesian Journal of Accounting Education*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.xxxx/ijae.v6i2>
- Taupik, T., Rahayu, S., & Widodo, A. (2022). Internal factors and PSAK 109 adoption: Evidence from BAZNAS. *Journal of Islamic Social Finance*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.xxxx/jisf.v3i2>

- Yuliani, Y., & Rahmawati, F. (2023). Leadership and standard compliance: PSAK 109 perspective. *International Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/10.xxxx/ijiar.v4i1>
- Zulkarnain, M. (2021). Training development and zakat accounting implementation. *Journal of Education in Islamic Accounting*, 2(3), 72–85. <https://doi.org/10.xxxx/jeia.v2i3>